

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, penelitian ini menyimpulkan bahwa *Wolf Warrior diplomacy* yang dijalankan China pada periode 2019–2023 adalah representasi dari pergeseran orientasi kebijakan luar negeri Beijing yang bergerak dari postur reaktif menuju pendekatan konfrontatif yang lebih terstruktur. Pergeseran ini dioperasionalkan melalui tiga dimensi yang saling memperkuat, antara lain narasi agresif di ruang digital, ketegasan militer di wilayah sengketa, serta penerapan tekanan ekonomi yang terkalkulasi.

Ketiga dimensi tersebut tidak berjalan secara terpisah. Narasi agresif yang disebarakan melalui media sosial oleh para diplomat China berfungsi untuk membangun legitimasi domestik sekaligus memproyeksikan citra bahwa Beijing tidak tunduk pada tekanan negara lain. Ketegasan militer di Laut China Selatan memberikan substansi konkret atas klaim-klaim teritorial yang sebelumnya bersifat deklaratif. Sementara itu, koersi ekonomi mengonversi relasi ketergantungan perdagangan menjadi instrumen tekanan politik, sebagaimana tercermin dalam kasus perselisihan China dengan Australia.

Pola ini menunjukkan bahwa *Wolf Warrior Diplomacy* merespons dua tekanan secara bersamaan. Pertama, tekanan eksternal berupa persepsi

Beijing terhadap upaya negara-negara Barat dalam membatasi ruang gerak China di tatanan internasional. Kedua, tekanan internal berupa kebutuhan untuk memperkuat narasi nasionalisme di hadapan publik domestik. Dalam konteks ini, retorika konfrontatif tidak semata mencerminkan respons emosional, melainkan bagian dari kalkulasi politik yang disengaja.

Meski demikian, strategi ini menghasilkan konsekuensi yang perlu diperhatikan. Postur konfrontatif yang ditunjukkan China justru mendorong sejumlah negara untuk memperkuat kerja sama keamanan sebagai respons terhadap meningkatnya ketegasan Beijing, baik melalui kerangka bilateral maupun multilateral. Kondisi ini memperlihatkan adanya jarak antara efektivitas *Wolf Warrior Diplomacy* dalam memenuhi kepentingan jangka pendek China dengan potensi biaya yang ditimbulkannya terhadap kepercayaan internasional dalam jangka panjang.

Penelitian lanjutan perlu mengkaji sejauh mana strategi ini mengalami penyesuaian setelah periode 2023, mengingat terdapat indikasi pergeseran nada diplomatik Beijing di beberapa forum internasional. Studi komparatif mengenai respons negara-negara Asia Tenggara yang berada dalam posisi antara ketergantungan ekonomi pada China dan kepentingan keamanan yang kerap berseberangan juga akan memperkaya pemahaman atas implikasi regional dari strategi ini.

4.2 Saran

Berdasarkan temuan penelitian, ada beberapa rekomendasi yang dapat diajukan. Pertama, perlu adanya parameter yang jelas terkait bagaimana

Wolf Warrior Diplomacy efektif memengaruhi patriotisme masyarakat lokal China maupun memengaruhi persepsi publik global terhadap China. Hal ini penting untuk dilakukan mengingat langkah-langkah *Wolf Warrior Diplomacy* diimplementasikan dengan gaya inkonvensional dibandingkan gaya diplomasi klasik yang tidak menggunakan kosakata agresif.

Kemudian dari sisi akademik, peneliti menyarankan penelitian selanjutnya untuk mengkaji lebih dalam terkait efektivitas *Wolf Warrior Diplomacy* serta apa yang melatarbelakangi China untuk perlahan meninggalkan strategi pendekatan *Wolf Warrior Diplomacy*, mengingat Beijing cukup agresif dalam mengimplementasikan gaya diplomasi tersebut.